

Narintya Puji Kurnianita (2017), Hubungan antara Rasa Syukur dan Harga Diri dengan Kesejahteraan Subjektif pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil, Tesis. Surabaya : Program Studi Magister Psikologi Sains Universitas Surabaya

INTISARI

Kesejahteraan subjektif merupakan bentuk evaluasi mengenai kehidupan individu yang dilakukan dua cara, yaitu penilaian kepuasan hidup dan respon emosional terhadap kejadian baik positif maupun negatif. Hawort (1997) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif adalah rasa syukur dan harga diri. Rasa bersyukur adalah respon emosional dalam menerima keberuntungan, ekspresi dari rasa bersyukur dalam perilaku. Harga diri adalah evaluasi yang dibuat individu dan berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya, dimana individu meyakini bahwa dirinya mampu penting dan berharga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan rasa syukur dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif pada pensiunan pegawai negeri sipil. Subjek penelitian ini merupakan pensiunan pegawai negeri sipil (PNS) dengan karakteristik maksimal 3 tahun menjalani masa pensiun dan berdomisili di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian ini sebanyak 57 orang. Alat ukur kesejahteraan subjektif yang disusun oleh (Hartanti, 2010), rasa syukur ini dibuat oleh Fitzgerald (1998) dan Peterson dan Seligman (2004), dan harga diri di adaptasi oleh Ryden (1978). Metode analisis yang data menggunakan analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rasa syukur dan harga diri dengan kesejahteraan subjektif pada pensiunan pegawai negeri sipil ($F= 21.670$; $R^2= 0.445$; $p < 0.001$). Pada uji korelasi parsial terdapat hubungan antara rasa syukur dengan kesejahteraan subjektif dengan mengontrol harga diri ($r_{\text{parsial}} = 0.508$; $p < 0.001$), namun pada uji korelasi parsial harga diri dengan kesejahteraan subjektif dengan mengontrol rasa syukur menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($r_{\text{parsial}}= 0.231$; $p>0.05$). Implikasi hasil dari penelitian ini bahwa perlu membentuk program finansial, dan psikologis bagi para PNS menjelang masa pensiun. Saran penelitian selanjutnya adalah variabel lain sebagai prediktor kesejahteraan subjektif (optimisme, kepribadian, kesehatan fisik, usia, jenis kelamin, religiusitas, dan interaksi sosial), dan karakter subjek penelitian yang berbeda (BUMN, buruh, dll).

Kata kunci : rasa syukur, harga diri, kesejahteraan subjektif , pensiunan, pegawai negeri sipil.

Narintya Puji Kurnianita (2017), The Relationship between Gratitude and Self Esteem with Subjective Well-Being in Civil Servants Retirement, Thesis. Surabaya : Masters Program in Psychology of Science

ABSTRACT

Subjective well being was a form of evaluation of the life of the individual in two ways, namely the assessment of life satisfaction and emotional response to both positive and negative events. Haworth (1997) reveals that the factors that affect subjective well being are gratitude and self-esteem. Gratefulness is an emotional response in receiving fortune, an expression of gratitude in behavior. Self-esteem is an individualized evaluation, in which the individual believes that he or she is capable and important. The aim of this study was to know the relationship of gratitude and self-esteem with subjective well-being on retired civil servants. The subject of this study is a retired civil servant (PNS) with characteristics of a maximum of 3 years under retirement and domiciled in Surabaya. This study uses a quantitative approach and a questionnaire to collect data. The subject of this study were 57 people. The subjective well being measure compiled by (Hartanti, 2010), this gratitude was made by Fitzgerald (1998) and Peterson and Seligman (2004), and self-esteem adaptation by Ryden (1978). The data analysis method uses multiple regression analysis and partial correlation. The results of this study indicate that there is a relationship between gratitude and self-esteem with subjective well-being on retired civil servants ($F = 21.670$; $R^2 = 0.445$; $p < 0.001$). In the partial correlation test there is a relationship between gratitude and subjective well-being by controlling self-esteem ($r_{\text{parsial}} = 0.508$; $p < 0.001$), but on the partial correlation test of self-esteem with subjective well-being by controlling gratitude shows no significant relationship ($r_{\text{parsial}} = 0.231$; $P > 0.05$). The implications of this study suggest that it is necessary to establish a financial, and psychological program for civil servants ahead of retirement. The next research suggestion is another variable as a predictor of subjective well being (optimism, personality, physical health, age, gender, religiosity, and social interaction), and character of different research subjects (SOEs, laborers, etc.).

Keywords: gratitude, self esteem, subjective well-being, pensioners, civil servants